

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kinerja  
Keuangan Terhadap *Corporate Environmental Disclosure* Sebagai Bentuk  
Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan  
(Studi pada Perusahaan Peserta Proper 2011-2013)**

**DIANA OKTAFIANTI \***

**AMALIA RIZKI**

*Universitas Airlangga*

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of managerial ownership, firm size, and financial performance on Corporate Environmental Disclosure. A review of previous studies showed inconsistencies that are refer in the diversity of results.*

*The samples in this study were determined by using purposive sampling method of 62 companies listed on Indonesian Government Company Environmental Performance Rating Program (PROPER) and The Indonesia Stock Exchange (IDX). From these samples, 41 companies meet the criteria of the population. The study made 123 observations with the use of Panel Data Regression analysis over a period of three years (2011-2013). The extent of environmental disclosure was measured using the environmental disclosure standards on the Global Reporting Initiative (GRI).*

*The results of this study showed that managerial ownership and firm size (total assets) has a positive effect on the Corporate Environmental Disclosure, while financial performance as measured by ROA shows a negative influence. The implications of this study is to give information to companies about the importance of performing environmental responsibilities and disclose their environment activities to stakeholders; to encourage stakeholders to seek more information about companies and their activities regarding to environmental accountabilities; and to give reference to regulators in making policies about corporate environmental disclosure.*

**Keywords:** *corporate environmental disclosure, managerial ownership, company size, ROA*

## **1. Pendahuluan**

Indonesia adalah negara yang kaya raya dengan potensi kekayaan alam yang begitu luar biasa, mulai dari kekayaan laut, darat hingga yang terkandung didalamnya. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan 17.504 pulau yang mengisi wilayahnya. (Sumber: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, 2004). Indonesia juga memiliki hutan hujan tropis terbesar ketiga di dunia. Namun dibalik kekayaan alam yang sangat melimpah ini, Indonesia mengalami berbagai permasalahan lingkungan. Mulai dari bencana alam, perubahan iklim hingga kerusakan lingkungan.

---

\* Alamat korespondensi: [diana.oktaf@gmail.com](mailto:diana.oktaf@gmail.com)

Perubahan kondisi lingkungan tersebut dapat diakibatkan karena perubahan sikap dan perilaku manusia mulai dari perilaku konsumsi, pola produksi hingga distribusi sumber daya alam dimana kualitas dan kuantitas lingkungan sebagai penyangga kehidupan malah cenderung menurun. Eksistensi industri di tengah-tengah masyarakat berdampak pada kehidupan masyarakat itu sendiri. Secara ekonomi, keberadaan industri meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian kesempatan kerja. Secara sosial, adanya industri berdampak pada perubahan nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Secara ekologis, industri dapat merubah infrastruktur masyarakat hingga menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Untuk menekan permasalahan lingkungan agar tidak semakin kompleks, pemerintah sebenarnya telah berupaya dengan menerbitkan payung hukum, yaitu Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007. Pasal tersebut menjelaskan "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup juga merilis Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau disebut PROPER. PROPER merupakan wujud transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, dimana hasil pengawasan melalui PROPER ini akan disampaikan secara terbuka kepada masyarakat. Dengan adanya peringkat PROPER ini, perusahaan yang aktivitasnya sedikit banyak memiliki dampak terhadap lingkungan diharapkan dapat lebih transparan dalam pengungkapan dan pelaporan informasi lingkungan. Berbagai institusi akuntansi utama di dunia menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan dapat dilaporkan secara terpisah atau menjadi satu kesatuan dalam pengungkapan sosial (AAA, 1971-1975, 1976, 1978; NAA, 1974, 1976, 1977; AICPA, 1972, 1976). Namun pada kenyataannya, pengungkapan informasi mengenai lingkungan lebih sedikit bila dibandingkan dengan pengungkapan mengenai informasi sosial (Gray, 2001).

*Corporate Environmental Disclosure* saat ini juga masih bersifat sukarela, hal ini menyebabkan adanya saling tuding dan lempar tanggungjawab antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi. *Corporate Environmental Disclosure* juga menuai banyak kritik, tidak hanya di Indonesia saja bahkan di dunia. Pengungkapan tersebut dianggap *self-serving* dan tidak teliti dalam melaporkan kinerja lingkungan perusahaan. Karena hingga detik ini,

belum ada sistem dan format yang disepakati secara universal dalam pengungkapan lingkungan (Wiseman, 1982). Didukung dengan aturan bahwa pelaporan tersebut hanya sebatas sukarela sehingga memungkinkan perusahaan untuk tidak melakukan pengungkapan dan pelaporan terkait permasalahan lingkungan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan telah banyak dilakukan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah tipe industri, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, eksposur media, manajemen laba, kepemilikan saham, profitabilitas, leverage, likuiditas dan sebagainya. Penelitian kali ini lebih berfokus pada faktor-faktor kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan dan pelaporan informasi lingkungan. Penelitian ini menekankan pada pengungkapan dan pelaporan informasi lingkungan karena apabila sebuah perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan tersebut harus memperhatikan 3P (*profit, people, planet*) sesuai dengan konsep *triple bottom line*.

Menurut teori agensi, terdapat konflik kepentingan yang terjadi dalam proses bisnis, antara principal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Manajer yang memiliki saham yang tinggi akan bekerja semakin produktif untuk memaksimalkan nilai perusahaan demi keberlangsungan hidup perusahaan dan demi kesejahteraan pemegang saham. Sehingga manajemen dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dan Tarmizi (2012) menyatakan terdapat pengaruh positif dalam kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Manajemen yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham sehingga semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial. Namun penelitian oleh Suaryana (2012) memberikan hasil berbeda dimana tidak ada pengaruh secara signifikan antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan informasi lingkungan, dimana “ada atau tidaknya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan.

Menurut Tarmizi (2012), perusahaan besar akan mengungkapkan tanggung jawabnya atau informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki aset besar sehingga lebih luas aktivitas yang dilakukannya, termasuk aktivitas yang berdampak terhadap lingkungan

sehingga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih tinggi. Namun penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Robert (1992) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan dan pelaporan informasi lingkungan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Patten (1991), Gray (2001), Suaryana (2012), Bowrin (2013) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan dan pelaporan informasi lingkungan.

Kinerja keuangan Menurut IAI (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan akan diukur melalui rasio profitabilitas. Menurut Elijido-Ten (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan lebih berfokus terhadap perbaikan kinerja ekonomi mereka dan memberikan perhatian yang rendah terhadap lingkungan (Elijido-Ten, 2004). Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk melakukan pengungkapan lingkungan (Meek *et al.*, 1995). Penelitian terdahulu oleh Yahya (2007) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan cenderung lebih berorientasi pada keuntungan, dimana pada saat perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi maka perusahaan merasa tidak perlu untuk mengungkapkan pengungkapan sosial dan lingkungan karena perusahaan sudah memperoleh kesuksesan finansial. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patten (1991), Alikhani dan Maranjory (2013) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan informasi lingkungan. Sedangkan penelitian dari Robert (1992), Tarmizi (2012), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh dari kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap tingkat pengungkapan dan pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan rawan lingkungan (*environmentally sensitive*) yang terdaftar dalam PROPER pada tahun 2011-2013.

## **2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### *2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)*

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan antara *principal* dan *agen* yang dilandasi dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung risiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Jensen and Meckling, 1976). Menurut Brigham and Daves (2010:9), hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih yang disebut *principal* mempekerjakan individu lain atau organisasi yang disebut *agen* untuk melaksanakan pekerjaan serta pengambilan keputusan. Di sisi lain manajer memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Hal inilah yang menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut dengan teori agen (*agency theory*).

Manajer yang memiliki saham yang tinggi dalam suatu perusahaan akan lebih menselaraskan kepentingannya dan kepentingan pemegang saham. Sehingga ia akan bekerja lebih produktif untuk meningkatkan citra perusahaan demi keberlangsungan hidup perusahaan dan demi kesejahteraan pemegang saham. Hal ini mendorong manajer untuk memberikan informasi yang relevan terhadap stakeholder dalam jumlah yang lebih banyak dan lebih luas termasuk dalam pengungkapan informasi lingkungan. Dengan demikian perusahaan dapat memiliki citra dan image yang baik di mata masyarakat atas pengelolaan yang baik terhadap lingkungan.

### *2.2. Teori Legitimasi*

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat dimana dia berada merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian, organisasi secara kontinu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegan, 2002). Hal yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007:412). Keberadaan perusahaan sangat ditentukan oleh masyarakat, karena hubungan keduanya saling mempengaruhi. Dengan demikian, diperlukan kontrak sosial yang baik agar terjadi keseimbangan sehingga terjadi kesepakatan-

kesepakatan yang melindungi kepentingan perusahaan. Teori legitimasi menyebutkan bahwa legitimasi merupakan faktor penting bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal-hal yang berkaitan dengan etika bisnis, perhatian dan pengembangan kinerja karyawan, dampak terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan turut berkontribusi dalam meningkatkan legitimasi. Dengan demikian maka kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang kemudian ditunjukkan melalui pengungkapan lingkungan, diharapkan dapat meningkatkan legitimasi dan berdampak baik untuk jangka panjang perusahaan.

### 2.3. *Konsep Triple Bottom Line*

Menurut Elkington (1998), Apabila perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan “3P”. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Menurut Yusuf Wibisono (2007:33-37) *profit* merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak *profit* antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. *People* (masyarakat) merupakan *stakeholders* penting bagi perusahaan, karena dukungan mereka terutama masyarakat sekitar, sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan, maka perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada mereka. *Planet* (lingkungan) adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan.

Ketika perusahaan selalu memperhatikan 3P dalam melakukan kegiatan operasionalnya termasuk dalam pelestarian lingkungan, usaha tersebut akan mendatangkan keuntungan, seperti ketertarikan dari pemegang saham ataupun *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan karena pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab di mata masyarakat. Dengan demikian perusahaan dapat menggapai hasil terbaik tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya (Yusuf Wibisono, 2007)

### 2.4. *Corporate Environmental Disclosure sebagai Tanggung Jawab Perusahaan*

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya untuk menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, namun juga mempertahankan hubungan sosial yang baik serta meminimalkan dampak terhadap lingkungan atas produk yang

dipasarkan. Menurut Tarmizi (2012), perusahaan tidak hanya memandang laba sebagai satu-satunya tujuan dari perusahaan tetapi ada tujuan yang lainnya yaitu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham. Pengungkapan lingkungan adalah salah satu bagian dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Tarmizi (2012) Pengungkapan tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai Corporate social reporting adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan.

#### *2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Corporate Environmental Disclosure*

Pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan peserta PROPER dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

##### a. Kepemilikan Manajerial

Menurut Downes dan Goodman (1999) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

##### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui kapitalisasi pasar, total modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki hingga total penjualan yang diperoleh (Yahya, 2007). Dalam penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan dan pelaporan lingkungan pada perusahaan di Indonesia yang diukur melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

##### c. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut IAI (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diukur melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Tingkat profitabilitas tersebut akan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA).

## 2.6. Hipotesis Penelitian

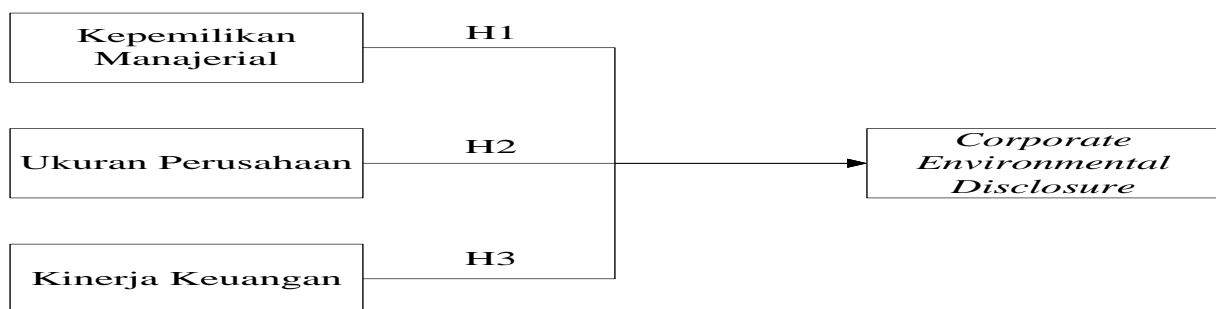
**H1.** *Kepemilikan manajer berpengaruh positif terhadap Corporate Environmental Disclosure*

**H2.** *Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Corporate Environmental Disclosure*

**H3.** *Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Corporate Environmental Disclosure*

Model penelitian ini adalah merupakan penelitian kausalitas yang menguji pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manjerial, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Kerangka pemikiran teoritis untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis



## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka yaitu mempelajari dan menelaah literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperkuat landasan teori dan mempertajam hasil analisis. Kemudian pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang diperlukan antara lain adalah data sekunder yang berkaitan dengan informasi pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, meliputi:

- a. Laporan PROPER tahun 2011-2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengetahui daftar perusahaan yang aktivitasnya memiliki dampak lingkungan.



- b. Laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang diterbitkan perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di BEI untuk mengetahui tingkat pengungkapan lingkungannya.
- c. Laporan keuangan perusahaan periode 2011-2013 untuk mengetahui ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial serta ROA, sebagai indikator kinerja keuangan

### 3.2. Populasi dan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Perhitungan perusahaan yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
	<b>Populasi</b> Perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di BEI 2011-2013	62
	<b>Non Kriteria</b>	
1.	Perusahaan yang baru menjadi peserta PROPER tahun 2011-2013	(7)
2.	Perusahaan peserta PROPER yang <i>listing</i> di BEI setelah tanggal 1 Januari 2011	(5)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2011-2013	(8)
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2011-2013	(1)
	<b>Perusahaan yang memenuhi kriteria</b>	41

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### a. Corporate Environmental Disclosure

*Corporate Environmental Disclosure* adalah pengungkapan mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Indikator yang digunakan dalam mengukur pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini adalah standar pengungkapan lingkungan pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengukuran indeks pengungkapan lingkungan dijelaskan dalam rumus 3.1

$$\text{Indeks Pengungkapan Lingkungan} = \frac{n}{k} \dots \dots \dots (3.1)$$

dimana:

$n$  = jumlah yang dilaporkan pada laporan tahunan

$k$  = jumlah yang seharusnya dilaporkan

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan atau dengan perhitungan formula 3.2 (Jensen and Meckling, 1976 ).

$$\% \text{ Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total Jumlah Saham}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.2)$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui kapitalisasi pasar, total modal, total aktiva serta total penjualan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinyatakan dengan logaritma natural total asset yang dimiliki oleh perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di BEI 2011-2013. Perhitungan ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dengan formula 3.3 (Yahya, 2007).

$$Size_t = Ln (Ta_t) \dots \dots \dots (3.3)$$

dimana:

$Size_t$  = Ukuran perusahaan pada periode t

$Ta_t$  = Total aktiva pada periode t

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki (IAI, 2007). Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui salah satu rasio profitabilitas yaitu ROA. Perhitungan nilai ROA dijabarkan dalam formula 3.4, dikutip langsung dari Brigham and Daves (2010:266) .

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net income available to common stockholder}}{\text{Total Asset}} \dots \dots \dots (3.4)$$

3.4. Teknik Analisis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi panel (*panel regression*) karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yang terdiri dari *cross section* dengan *time series*. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data untuk mencari pemecahan atas permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah:

### 3.4.1. Menghitung variabel dalam penelitian

Variabel dependen dan variabel independen yang akan dianalisis secara statistik pertama-tama dihitung dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung indeks pengungkapan lingkungan dengan menggunakan formula (3.1)
- b. Menghitung prosentase kepemilikan manajerial dengan menggunakan formula (3.2)
- c. Menghitung total aktiva perusahaan untuk menentukan ukuran perusahaan dengan menggunakan formula (3.3)
- d. Menghitung ROA untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan formula (3.4)

### 3.4.2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan dalam variabel penelitian sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi dan karakteristik data. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai luasnya *Corporate Environmental Disclosure*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

### 3.4.3. Regresi Panel (*Panel Regression*)

Regresi panel digunakan jika struktur data merupakan data panel yaitu data yang terdiri dari dimensi *time series* sekaligus dimensi *cross section*. Ada beberapa keuntungan menggunakan regresi panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*) (Widarjono, 2007:249). Terdapat 3 pendekatan dalam regresi data panel, yaitu (Widjarjono, 2007:251):

#### a. *Pool Least Square* (PLS)

Pendekatan *Pool Least Square* mengestimasi data panel hanya dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Berikut adalah model data panel dengan pendekatan *Pooled Least Square* (Gujarati, 2003:640):

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it}$$

Dimana:  $i = 1,2,3, \dots, n$  (data *cross section*)

$t = 1,2,3, \dots, T$  (data time series)

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut (Widjarjono, 2007:253). Model data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (Gujarati, 2003:643):

$$Y_{it} = \alpha_2 + \alpha_2 D_{2i} + \dots + \alpha_n D_{ni} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it}$$

c. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan *Random Effect* (REM) adalah teknik yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (Gujarati, 2003:645):

$$Y_{it} = \beta_{1i} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} + u_{it}$$

#### 3.4.4. *Pemilihan Teknik Estimasi Model dalam Regresi Data Panel*

Seperti yang diketahui sebelumnya, bahwa dalam teknik estimasi model regresi data panel terdapat tiga teknik yang dapat digunakan, yaitu: *Pool Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan teknik mana yang sebaiknya digunakan dalam regresi data panel terdapat dua cara antara lain:

a. Melalui Uji F-statistik (*Chow Test*)

Uji F-statistik dilakukan untuk memilih pendekatan mana yang lebih baik antara PLS dan FEM (Gujarati, 2003:643). Hipotesis nol untuk uji F-statistik adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Pool Least Square* (PLS)

$H_1$  : Model *Fixed Effect* (FEM)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti teknik estimasi yang digunakan adalah model FEM.
- Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  diterima. Hal ini berarti teknik estimasi yang digunakan adalah model PLS.

b. Melalui Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman dilakukan untuk memilih pendekatan mana yang lebih baik antara FEM atau REM. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Model REM, jika nilai signifikan uji *Hausman*  $> 0,05$

$H_1$ : Model FEM, jika nilai signifikan uji *Hausman*  $< 0,05$

*Hausman Test* ini mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Jika nilai uji *Hausman Test* ( $m$ ) lebih kecil dari  $0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak yang artinya model estimasi FEM lebih tepat dibandingkan dengan model REM, begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi uji *Hausman* ( $m$ ) lebih besar dari  $0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima yang berarti bahwa pemilihan model REM lebih tepat dibandingkan dengan model FEM. *Hausman Test* diperoleh melalui *command EViews*, yang terdapat pada direktori panel (Widarjono, 2005:272)

#### 3.4.5. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan estimasi data panel menggunakan teknik yang sesuai dengan uji-uji sebelumnya, maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji statistik. Uji statistik ini dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau model yang kita gunakan secara parsial maupun keseluruhan. Uji statistik yang dilakukan antara lain:

a. Uji  $t$ -statistik

Pengujian  $t$ -statistik ini merupakan suatu uji hipotesis terhadap koefisien regresi parsial yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya. Pengujian  $t$ -statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (uji  $p$ -value). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  yang ditetapkan (berada pada  $H_1$  daerah diterima atau  $H_0$  ditolak), maka koefisien dalam model signifikan untuk digunakan.

b.  $R^2$

Fungsi  $R^2$  adalah untuk menentukan apakah variasi dari variabel bebas yang ada dalam persamaan estimasi telah dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya dengan baik. Nilai  $R^2$

akan berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel *independent* dalam menerangkan variabel *dependent*.

## 4. Hasil Penelitian

### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Tabel 4.1 menyajikan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana dijelaskan dalam prosedur pemilihan sampel. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 4.1. adalah perusahaan dari sektor pertambangan (5), industri dasar dan kimia (18), aneka industri (4), industri barang konsumsi (7), property dan real estate (2), perdagangan jasa dan investasi (1) dan pertanian (4). Sejumlah perusahaan yang memenuhi kriteria populasi tersebut, selanjutnya digunakan regresi data panel selama tiga periode yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 123 observasi.

Tabel 4.1. Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Populasi

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Tahun Listing		Sektor Industri
			BEI	PROPER	
1	Adaro Energy Tbk	2004	2008	2003	Pertambangan
2	Asahimas Flat Glass Tbk	1971	1995	2004	Industri Dasar & Kimia
3	Aneka Tambang (Persero) Tbk	1968	1997	2002	Pertambangan
4	Argo Pantes Tbk	1983	1991	2007	Aneka Industri
5	Berau Coal Energy Tbk	2005	2010	2010	Pertambangan
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1972	1991	2006	Industri Dasar & Kimia
7	Citra Tubindo Tbk	1975	1989	2004	Industri Dasar & Kimia
8	Fajar Surya Wisesa Tbk	1988	1994	2003	Industri Dasar & Kimia
9	Gudang Garam Tbk	1958	1990	2004	Industri Barang Konsumsi
10	HM Sampoerna Tb	1963	1990	2004	Industri Barang Konsumsi
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2009	2010	2010	Industri Barang Konsumsi
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	1990	1994	2006	Industri Barang Konsumsi
13	Indorama Synthetics Tbk	1985	1990	2004	Aneka Industri
14	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1981	1990	2003	Industri Dasar & Kimia
15	Toba Pulp Lestari Tbk	1984	1990	2003	Industri Dasar & Kimia
16	Indocement Tunggai Prakarsa Tbk	1985	1989	2002	Industri Dasar & Kimia
17	Jaya Pari Steel Tbk	1978	1989	2004	Industri Dasar & Kimia
18	Kimia Farma (Persero) Tbk	1971	2001	2004	Industri Barang Konsumsi
19	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	1978	2008	2010	Industri Dasar & Kimia
20	Kawasan Industri Jababeka Tbk	1989	1995	2002	Property & Real Estate
21	Kalbe Farma Tbk	1966	1991	2006	Industri Barang Konsumsi
22	Lippo Cikarang Tbk	1990	1997	2002	Property & Real Estate
23	PP London Sumatra Indonesia Tbk	1906	1996	2003	Pertanian
24	Medco Energi Internasional Tbk	1980	1994	2003	Pertambangan
25	Pelat Timah Nusantara Tbk	1982	2009	2010	Industri Dasar & Kimia
26	Sat Nusapersada Tbk	1990	2007	2010	Aneka Industri
27	Sampoerna Agro Tbk	1993	2007	2010	Pertanian
28	Hotel Sahid Jaya Tbk	1969	1990	2006	Perdagangan Jasa & Investasi
29	Holcim Indonesia Tbk	1971	1997	2002	Industri Dasar & Kimia
30	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1957	1991	2002	Industri Dasar & Kimia
31	Suparma Tbk	1976	1994	2005	Industri Dasar & Kimia
32	Indo Acidatama Tbk	1973	1993	2003	Industri Dasar & Kimia
33	Tunas Baru Lampung Tbk	1981	2000	2006	Pertanian
34	Timah (Persero) Tbk	1968	1995	2004	Pertambangan
35	Tirta Mahakam Resources Tbk	1987	1999	2005	Industri Dasar & Kimia
36	Surya Toto Indonesia Tbk	1977	1990	2004	Industri Dasar & Kimia
37	Chandra Asri Petrochemical Tbk	1984	2008	2004	Industri Dasar & Kimia
38	Unggul Indah Cahaya Tbk	1983	1989	2004	Industri Dasar & Kimia
39	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	1983	1990	2004	Pertanian
40	Unitex Tbk	1971	1989	2009	Aneka Industri
41	Unilever Indonesia Tbk	1933	1982	2002	Industri Barang Konsumsi

## 4.2. Deskripsi Data

### 4.2.1. Deskripsi Variabel selama Tiga Periode

Tabel 4.2 menyajikan data yang memberikan informasi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari semua variabel dalam penelitian, yaitu *Corporate Environmental Disclosure*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan dari seluruh perusahaan sampel selama tiga periode (2011-2013). Analisis ini dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan-perusahaan sampel secara keseluruhan selama tiga periode.

Tabel 4.2. Data Summary Keseluruhan Variable

	<b>CED</b>	<b>Manajerial</b>	<b>Size</b>	<b>ROA</b>
<b>Min</b>	0.000000	0.000000	25.80243	-0.190712
<b>Max</b>	0.846154	70.00000	32.04562	0.417203
<b>Mean</b>	0.404628	3.627635	29.33208	0.076671
<b>Std. Deviasi</b>	0.236342	11.42493	1.497690	0.109389

### 4.2.2. Deskripsi Variabel Setiap Periode

Hasil analisis atas sampel akan menjadi berbeda jika dilihat setiap periode. Tabel 4.3 menyajikan data yang memberikan informasi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari semua variabel dalam penelitian untuk masing-masing periode. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.

Tabel 4.3. Data *Corporate Environmental Disclosure* 2011-2013

	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
<b>2011</b>	0	0,846154	0,363977	0,234599
<b>2012</b>	0	0,846154	0,410882	0,231799
<b>2013</b>	0	0,846154	0,439024	0,242182

Tabel 4.4. Data Kepemilikan Manajerial 2011-2013

	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
<b>2011</b>	0	70	3,533902	11,53238
<b>2012</b>	0	70	3,749024	11,55233
<b>2013</b>	0	70	3,599977	11,47331

Tabel 4.5. Data Ukuran Perusahaan 2011-2013

	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
<b>2011</b>	25,80243	31,68183	29,19151	1,474822
<b>2012</b>	25,81258	31,805	29,31885	1,511457
<b>2013</b>	26,15854	32,04562	29,48587	1,528759

Tabel 4.6. Data *Return on Asset* 2011-2013

	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
<b>2011</b>	-0,08211	0,417203	0,095057	0,109032
<b>2012</b>	-0,08357	0,403767	0,072759	0,109247
<b>2013</b>	-0,19071	0,401111	0,062196	0,109984

### 4.3. Analisis Model

#### 4.3.1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Terdapat tiga model estimasi dalam regresi data panel yaitu PLS, FEM dan REM, sehingga dilakukan dua uji untuk memilih model terbaik dari ketiga model tersebut. Uji pertama yaitu uji F-statistik yang dilakukan untuk memilih antara PLS dan FEM, selanjutnya dilakukan uji kedua yaitu uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM.

##### a. Uji F-Statistik

Hasil uji F-statistik dalam pemilihan teknik estimasi model regresi data panel antara PLS dan FEM dapat dilihat dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Uji F-Statistik

Statistic	Probabilitas	Model Estimasi Terpilih
21.820874	0.0000	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>

Berdasarkan hasil dari pengujian F-statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas  $F < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan teknik model *Pooled Least Square* (PLS) ditolak, sehingga menerima  $H_1$  yang menyatakan model regresi data panel yang lebih baik digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

##### b. Uji Hausman

Hasil uji Hausman dalam pemilihan teknik estimasi model regresi data panel antara FEM dan REM dapat dilihat dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Hasil Uji Hausman

Chi-Sq. Statistic	Probabilitas	Model Estimasi Terpilih
4.081947	0.2528	<i>Random Effect Model (REM)</i>

Berdasarkan Uji Hausman yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai Chi-Square hitung sebesar 4.081947 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2528. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga pemilihan model estimasi *Random Effect Model (REM)* dalam regresi data panel lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model (FEM)*.

#### 4.3.2. Identifikasi Hasil Estimasi Persamaan Regresi Data Panel

Hasil estimasi persamaan regresi data panel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9. untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan pada Corporate Environmental Disclosure (CED) selama tahun 2011-2013.



Tabel 4.9. Hasil Regresi Data Panel dengan Model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.463860	0.457609	-7.569474	0.0000
ROA?	-0.171119	0.123925	-1.380830	0.1699
MANAJERIAL?	0.001363	0.002090	0.652323	0.5155
SIZE?	0.132165	0.015539	8.505153	0.0000

Variable	Coefficient	Variable	Coefficient
<b>Random Effects (Cross)</b>			
ADRO--C	0.091802	LPCK--C	0.006795
AMFG--C	0.092517	LSIP--C	0.010713
ANTM--C	0.079350	MEDC--C	0.095036
ARGO--C	-0.192431	NIKL--C	0.068372
BRAU--C	0.091173	PTSN--C	-0.104960
CPIN--C	-0.458915	SGRO--C	0.175025
CTBN--C	0.113243	SHID--C	-0.222234
FASW--C	0.096931	SMCB--C	0.103778
GGRM--C	-0.494255	SMGR--C	0.203090
HMSP--C	-0.222826	SPMA--C	0.052309
ICBP--C	-0.107587	SRSN--C	0.083860
INDF--C	-0.029373	TBLA--C	0.087524
INDR--C	-0.035433	TINS--C	0.033799
INKP--C	-0.023103	TIRT--C	-0.073449
INRU--C	0.013909	TOTO--C	0.061235
INTP--C	0.024743	TPIA--C	-0.105978
JPRS--C	0.070071	UNIC--C	0.058569
KAEF--C	-0.041963	UNSP--C	0.079382
KBRI--C	-0.030006	UNTX--C	0.034680
KIJA--C	0.073586	UNVR--C	0.161670
KLBF--C	0.079350		

<b>Weighted Statistics</b>			
R-squared	0.382213	Mean dependent var	0.083551
Adjusted R-squared	0.366638	S.D. dependent var	0.071238
S.E. of regression	0.056694	Sum squared resid	0.382487
F-statistic	24.54099	Durbin-Watson stat	1.476401
Prob(F-statistic)	0.000000		

Persamaan regresi dari hasil regresi data panel dengan model estimasi REM adalah sebagai berikut:

$$CED = -3,463860 - 0,171119ROA + 0,001363 KM + 0,132165 SIZE$$

Nilai konstanta dari masing-masing variabel merupakan intercept (titik potong) antara sumbu x dan sumbu y. Jika dihitung hasilnya akan mendekati CED yang sesungguhnya. Nilai C adalah nilai intercept untuk seluruh perusahaan yang ada. Nilai intercept yang terdapat pada variabel dalam model, menjelaskan intercept secara bersama-sama pada model, sedangkan nilai intercept yang terdapat pada masing-masing sampel perusahaan, menjelaskan intercept untuk masing-masing perusahaan sampel.

Untuk mengetahui nilai CED masing-masing perusahaan, nilai C dikurangi dengan nilai masing-masing intercept perusahaan.

Nilai intercept yang tertinggi dimiliki oleh PT. Semen Indonesia Tbk dengan nilai 0,203090. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi lingkungan (*Corporate Environmental Disclosure*) dari perusahaan ini relatif tinggi dibandingkan perusahaan lain. Kemudian nilai intercept negatif yang terendah dimiliki oleh Hotel Sahid Jaya Tbk dengan nilai -0,222234. Artinya, tingkat pengungkapan informasi lingkungan (*Corporate Environmental Disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan ini sangatlah rendah jika dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya.

#### 4.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan kemampuan semua variabel bebas secara bersama-sama mampu untuk menjelaskan lebih lanjut variasi dari perubahan variabel terikat, dapat dilihat pada Tabel 4.9. Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,382213. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Corporate Environmental Disclosure* sebagai variabel terikat dalam model penelitian ini dipengaruhi sebesar 38,2% oleh variabel bebas dalam model penelitian yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan sedangkan sisanya menunjukkan bahwa *Corporate Environmental Disclosure* dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model pada penelitian sebesar 61,8%.

#### 4.3.4. Uji t-statistik

Pembuktian hasil analisis regresi data panel secara parsial pada variabel bebas (kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan) terhadap variabel terikat (*Corporate Environmental Disclosure*) dilakukan dengan menggunakan tingkat derajat keyakinan ( $\alpha = 5\%$ ). Dalam penelitian ini melalui koefisien parsial uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Hasil Regresi Data Panel Uji t-statistik

Variabel Bebas	t-statistik	Probabilitas ( $\alpha = 5\%$ )
C	-7.569474	0.0000
ROA	-1.380830	0.1699
MANAJERIAL	0.652323	0.5155
SIZE	8.505153	0.0000

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.10, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan pada masing-masing perusahaan sampel tahun 2011-2013 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ), sedangkan variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan pada masing-masing perusahaan sampel tahun 2011-2013.

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Corporate Environmental Disclosure.

Hasil pengujian  $H_1$  dapat dilihat pada tabel 4.9. Nilai koefisien dari variabel kepemilikan manajerial adalah 0.001363. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai koefisien pengaruh yang bertanda positif yang berarti semakin meningkat kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pengungkapan informasi lingkungan (*Corporate Environmental Disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan peserta PROPER pada tahun 2011-2013. Kepemilikan manajer yang semakin besar di dalam perusahaan membuat manajer lebih memikirkan kepentingan dan kesejahteraan pemegang saham. Kinerja yang dilakukannya menjadi semakin produktif demi keberlangsungan perusahaan dan demi kesejahteraan pemegang saham, sehingga manajer akan memberikan informasi yang relevan bagi *stakeholders* dalam jumlah yang lebih banyak dan lebih luas. Sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajer yang memiliki saham tinggi dalam perusahaan akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham sehingga semakin banyak mengungkapkan informasi lingkungan yang dilakukan agar perusahaan memiliki citra dan *image* yang baik di mata publik atas pengelolaan yang baik terhadap lingkungan.

##### 4.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Environmental Disclosure.

Hasil pengujian  $H_2$  dapat dilihat pada Tabel 4.9. Nilai koefisien dari variabel ukuran perusahaan adalah 0,132165. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien pengaruh yang bertanda positif yang berarti semakin besar ukuran perusahaan peserta PROPER maka semakin tinggi pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan (*Corporate Environmental Disclosure*) pada tahun 2011-2013. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan besar cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil sebagai wujud tanggung jawab perusahaan atas dampak

lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas eksplorasi, eksploitasi dan produksi. Perusahaan besar juga mengalami tekanan sosial dan politik yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil karena aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan besar lebih disoroti oleh *stakeholder* (Patten, 1991). Hal ini membuat perusahaan-perusahaan besar untuk lebih memperhatikan aktivitas yang dilakukannya termasuk dampak yang akan ditimbulkan dari aktivitas tersebut pada kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, perusahaan akan berupaya untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar aktivitasnya dapat diterima. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat dimana ia berada merasa bahwa organisasi telah beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat.

#### 4.4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Corporate Environmental Disclosure.

Hasil pengujian  $H_3$  dapat dilihat pada Tabel 4.9. Nilai koefisien dari variabel ROA untuk mengukur kinerja keuangan, berdasarkan hasil regresi data panel dengan model estimasi REM adalah -0,171119. Koefisien variabel ini bertanda negatif yang artinya, semakin rendah ROA yang dimiliki oleh perusahaan peserta PROPER maka semakin tinggi pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan (*Corporate Environmental Disclosure*) pada tahun 2011-2013. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi namun rendah dalam pengungkapan informasi lingkungan, mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung lebih berorientasi pada keuntungan. Ketika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi yaitu dengan tingkat *Return on Asset*, perusahaan menganggap tidak perlu lagi melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi atas kesuksesan kinerja keuangan tersebut.

#### 4.4.4 Triple Bottom Line bagi Perusahaan

Konsep *Triple Bottom Line* yang diperkenalkan oleh Elkington (1998) dimana perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya harus memperhatikan 3P (*profit, people, planet*) telah banyak diterapkan secara konsisten oleh perusahaan-perusahaan peserta PROPER pada tahun 2011-2013 demi menggapai keseimbangan serta keselarasan kepentingan antara ekonomi, sosial dan lingkungan. Bagi perusahaan, mendongkrak laba dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi memang penting, namun tak kalah pentingnya adalah memperhatikan kelestarian lingkungan. Aktivitas apapun yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan, manfaat ataupun kerugiannya akan kembali lagi

pada perusahaan, semua tergantung pada bagaimana kontribusi aktif yang dilakukan perusahaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

## **5. Penutup**

### *5.1. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi data panel dengan menggunakan model estimasi *Random Effect Model* (REM). Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Corporate Environmental Disclosure* yang berarti semakin meningkat kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pengungkapan informasi lingkungan (*Corporate Environmental Disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan peserta PROPER pada tahun 2011-2013.
- b. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Environmental Disclosure* yang berarti semakin besar ukuran perusahaan peserta PROPER maka semakin tinggi pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan (*Corporate Environmental Disclosure*) pada tahun 2011-2013.
- c. Kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap *Corporate Environmental Disclosure* yang artinya semakin rendah ROA yang dimiliki oleh perusahaan peserta PROPER maka semakin tinggi pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan (*Corporate Environmental Disclosure*) pada tahun 2011-2013.

### *5.2. Saran*

- a. Bagi Penelitian selanjutnya, dapat meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI & menambah tahun pengamatan. Dengan dilakukannya pengamatan yang lebih lama akan memberikan peluang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Bagi Perusahaan, diharapkan kedepannya dapat meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan sehingga perusahaan akan memiliki citra dan image yang baik di mata masyarakat.
- c. Bagi Stakeholder, jika ingin melihat kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dapat diidentifikasi melalui ukuran perusahaan (*total asset*)
- d. Bagi Pembuat Regulasi, pengungkapan informasi lingkungan yang saat ini masih bersifat

Voluntary Disclosure dapat diubah ke Mandatory Disclosure dengan disesuaikan sektor perusahaan. Adanya kebijakan yang tegas dari pemerintah akan meningkatkan kepedulian dan ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

### Daftar Pustaka

- Alikhani, Razieh and Mehdi Maranjory. 2013. An Investigation on the Relationship between social and environmental Information disclosure level and firms Performance in Iran. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*. Vol. 5, No. 1
- Anggraini, Fr. Reni Retno, 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan: Corporate Social Responsibility (CSR). *Journal of Business Finance and Accounting*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Brigham, Eugene F and Phillip R. Daves. 2010. *Intermediate Financial Management 10<sup>th</sup> Edition*. South-Western Cengage Learning. USA
- Bowrin, Anthony R. 2013. Corporate Social and Environmental Reporting in the Caribbean. *Social Responsibility Journal*. Vol. 9, No. 2. Pp 259-280.
- Deegan, C. 2002. Introduction The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol.15, No.3
- Donovan, O' Garry and Kathy Gibson. *Environmental Disclosure In The Annual Report: A Longitudinal Australian Study*. Paper for Presentation in the 6<sup>th</sup> Interdisciplinary Environmental Association Conference. Montreal, Canada
- Downes, John and Jordan Elliot Goodman. 1999. *Dictionary of Finance and Investment Terms 5<sup>th</sup> Edition*. New York: Barrons Educational Series, Inc.
- Elijido-Ten, E. 2004. *Determinants of Environmental Disclosures in A Developing Country: An Application of The Stakeholder Theory*. Accepted for Presentation at the fourth Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference. Singapore.
- Elkington, J. 1998. *Cannibal with Forks : The Tripple Bottom Line in 21<sup>st</sup> Century Business*. Oxford.
- Ghozali, I dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Gray, R., Javad, M., Power, D.M. and Sinclair, C.D. 2001. Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension. *Journal of Business Finance & Accounting*.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Indriyo, Agus., Gitosudarmo dan Basri, 2002, *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, Issue 4.
- Kasmir, 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Lindblom C.K. 1994. *The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure*. Paper presented at the Critical Perspectives on Accounting Conference. New York.
- Lindrianansari. 2007. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAAI* Vol. 11, No. 2, Desember 2007
- Meek, R. dan Gray. 1995. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan.
- Patten, Dennis. M. 1991. Exposure, Legitimacy, and Social Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 10
- Pratiwi, Kurnia Putri. 2013. *Environmental Incidents, Pemberitaan Media dan Praktik Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosures) : Studi pada Sustainability Report Asia Pulp and Paper Co., ltd*. Vol. 2, No. 3
- Roberts, Robin W. 1992. Determinants of corporate social responsibility disclosure: an application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 17, No. 6
- S. Munawir, 2002. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Tarmizi, Rosmiaty. Octavianti, Devi dan Anwar Chairul. 2012. Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pertanggungjawaban Sosial Industri Kimia (Studi kasus pada Sosial Industri Kimia di Kota Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 3, No.1. Halaman 21-38
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah konsep dan Aplikasi CSR*. Facsho Publishing. Gresik
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Yahya, Khadijah dan Ahmad Marzuki Amiruddin. 2007. Environmental Disclosure and Performace Reporting in Malaysia. *Asian Review of Accounting*. Vol.15, No.2